

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang peranannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Fungsi bank seperti ini disebut sebagai fungsi intermediasi. Apabila proses intermediasi berjalan dengan baik, maka semua pihak baik bank sebagai pihak yang kelebihan dana, maupun masyarakat atau badan usaha sebagai pihak yang kekurangan dana akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank dan pada akhirnya juga akan membantu pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan.

Pendapatan utama bank berupa keuntungan yang berasal dari pendapatan bunga kredit dan *feebase income* yaitu pendapatan dari hasil layanan jasa yang diberikan oleh bank. Realisasi laju pertumbuhan kredit di akhir tahun 2012 sedikit dibawah target seperti yang dicanangkan oleh Bank Indonesia yakni 24% dan hanya terealisasi kisaran 23,1%, akan tetapi menurut data Bank Indonesia laba bersih sepanjang periode Januari-Oktober 2012 mengalami peningkatan sebesar 76,125 triliun, laba tersebut naik 19,6% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2011 lalu. Kenaikan laba bersih Perbankan Indonesia ini ditopang oleh perolehan pendapatan bunga. Hal ini menandakan bahwa bank belum berhenti dalam meningkatkan alokasi kreditnya dengan porsi yang lebih besar (JPNN, 2012).

Meskipun terjadi krisis ekonomi global pada akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009 lalu, kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan *trend* positif. Hal ini ditunjukkan dari berbagai indikator peningkatannya antara lain dari nilai tukar rupiah yang relatif stabil dan cenderung terus menguat, dilihat dari kurs beli USD per 28 Desember 2012 berada pada posisi Rp 9.662,00 dengan kurs jual sebesar Rp 9.718,00. Sementara itu *BI Rate* pada Desember 2012 terus menurun menjadi 5,75% dibandingkan sejak saat diterapkannya sebesar 8,50% pada posisi juli 2005. Cadangan devisa juga terus meningkat pada 30 Nopember 2012 mencapai sekitar USD 111,3 Miliar Dolar AS dari Cadangan devisa pada akhir Desember 2011 yang mencapai USD 110,1.

Ketahanan perekonomian Indonesia dari pengaruh krisis ekonomi global yang lalu tidak bisa di pisahkan dari peran penting Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM mempunyai peran dalam mendorong laju perekonomian, terlebih pada negara yang masih berkembang seperti Indonesia. Peran tersebut ditinjau dari berbagai indikator makro UMKM (Kusnandar 2012). Pertama, terdapat dalam setiap sektor ekonomi dengan jumlah industri yang besar. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 jumlah populasi UMKM sekitar 51,26 juta unit usaha atau mencapai 99% dari seluruh unit usaha yang ada di Indonesia dan menyumbang rata-rata 33,8% Produk Domestik Bruto (PDB) dari total keseluruhan PDB Nasional, sedangkan pada tahun 2012 tercatat ada 55,3 juta unit UMKM di seluruh Indonesia. Dari 55,3 juta ini, 54 juta unit di antaranya adalah pengusaha mikro yang mampu menyumbang PDB sebesar 33%.

Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor UMKM menyerap tenaga kerja 90,89 juta tenaga kerja atau 99,14% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia. Ketiga, kontribusi kegiatan ekonomi UMKM terhadap PDB yang cukup signifikan. Keempat kontribusi dari kegiatan ekspor dan impor.

Salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah dengan pemberian kredit kepada sektor UMKM. Peran perbankan sebagai lembaga penyalur kredit sangatlah penting, karena UMKM membutuhkan bantuan modal yang kuat agar bisa terus *survive* dan berkembang. Kusnandar (2012) menyatakan bahwa pendanaan merupakan salah satu aspek utama bagi perusahaan. Apabila perusahaan mengalami hambatan dalam hal finansial, maka perusahaan akan kesulitan untuk berkembang, tidak terkecuali UMKM. Menurut data Bank Indonesia, kredit UMKM per 2011 mencapai Rp 458,15 triliun, kemudian tumbuh menjadi Rp 526,40 triliun per 2012 dan naik menjadi Rp 583,74 triliun pada Juni 2013.

Menurut beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor mikro dan makro yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM. Anindita (2011), Kusnandar (2012), dan Wibowo (2012) menyatakan bahwa faktor mikro terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan Suku Bunga Kredit sedangkan faktor makro terdiri dari Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP). Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut yaitu

CAR merupakan rasio kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup. NPL merupakan kredit bermasalah yang diukur dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan. BOPO merupakan rasio efisiensi menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Suku Bunga Kredit adalah suku bunga pinjaman bagi debitur dan intensif bagi bank atas penyaluran kredit. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus dan GDP adalah jumlah nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun.

Adapun perbedaan beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dinyatakan sebagai berikut: dalam rasio mikro bank seperti yang diteliti oleh Anindita (2011) bahwa NPL dan Suku Bunga Kredit dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit UMKM. Menurut Kusnandar (2012) faktor CAR dan BOPO dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan, dan NPL berpengaruh positif dan signifikan sedangkan rasio makronya inflasi berpengaruh positif dan signifikan. Dalam penelitian Wibowo (2012) faktor BOPO, NPL dan CAR berpengaruh positif dan signifikan sedangkan untuk rasio makronya bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan dan GDP berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Alasan ketertarikan penulis untuk meneliti penyaluran kredit perbankan ke UMKM pertama karena UMKM merupakan salah satu

penggerak roda ekonomi di Indonesia yang mana modal bisnisnya tidak pernah lepas dari peran perbankan, sehingga peran UMKM sangatlah penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Alasan kedua masih belum optimalnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan. Ketiga peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit karena adanya beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu diteliti kembali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH FAKTOR MIKRO DAN MAKRO TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM“ (Studi Pada Bank Swasta Umum Devisa Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010-2012). Secara umum penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kusnandar (2012) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM oleh Perbankan Indonesia Studi Kasus Pada Bank Swasta, Bank Persero, BPD, Bank Asing-Campuran, dan BPR Periode 2005-2010.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama terdapat dalam pengambilan sampel yaitu sampel perusahaan perbankan Swasta Umum Devisa Nasional yang terdaftar di *Website* Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan sampel pada Bank Swasta, Bank Persero, BPD, Bank Asing-Campuran, dan BPR. Perbedaan kedua mengganti variabel Kurs dengan variabel Likuiditas yang dalam hal ini diukur dengan *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) dan menambahkan variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Perbedaan ketiga terletak pada periode penelitian yaitu pada tahun 2010-2012.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada pencarian data mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume penyaluran kredit terhadap UMKM dengan batasan penelitian pada Bank Swasta Umum Devisa Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2010 sampai 2012.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dan mengacu pada hasil penelitian, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012 ?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012 ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012 ?
4. Apakah Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012 ?

5. Apakah Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012 ?
6. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012 ?
7. Apakah Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012 ?
8. Apakah Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012.
2. Menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012.
3. Menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012.

4. Menguji apakah Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012.
5. Menguji apakah Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012.
6. Menguji apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012.
7. Menguji apakah Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012.
8. Menguji apakah Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Swasta Umum Devisa Nasional tahun 2010-2012.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian dan memberikan sumbangan secara konseptual, khususnya mengenai keuangan perbankan.
 - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut bagi kalangan akademisi maupun para peneliti yang berminat terhadap studi perbankan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti secara praktis dalam bidang ekonomi khususnya yang berhubungan dengan rasio keuangan perbankan.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya dan keuangan perbankan pada khususnya, serta bisa dijadikan rujukan lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.
- c. Bagi praktisi, dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan atau manajemen bank dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memberikan akses kredit kepada sektor usaha UMKM.